



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI GRAFIS CETAK TEMBUS
MENGUNAKAN *AIR BRUSH* PADA SISWA KELAS X
SMAN 2 POLONGBANGKENG UTARA**

Muh. Sata'
1281040018

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Jl. Malengkeri, Parang Tambung, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
satae94@gmail.com

ABSTARAK

Muh. Sata, 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tembus Menggunakan Air Brush Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.*

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang Pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan air brush pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara. Manfaat yang diperoleh diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya, dan untuk dapat mengetahui dengan jelas bagaimanakah sistem kerja dari objek yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara yang mengikuti studi pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 64 orang siswa. Sampelnya adalah kelas siswa kelas X.1 dengan jumlah siswanya 20 orang. Instrument yang digunakan format observasi dan format penilaian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif-kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 9 Februari sampai dengan 28 Februari 2016. Hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan air brush belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM = 75) yang telah ditentukan.

Kata kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran, Seni Grafis Cetak Tembus, Air Brush, Deskriptif Kualitatif, KKM*

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni grafis di Indonesia awalnya adalah media alternatif untuk seniman yang sudah mengerjakan bidang lainnya seperti melukis atau membatik. Secara kronologis seni grafis muncul sekitar tahun 1950-an tokohnya Suromo dan Abdul Salam di Yogyakarta.

Seni grafis dikenal sebagai seni yang berhubungan tentang cetak mencetak. Kata grafis atau grafika berasal dari kata *Graphien*, sebuah kata yang mempunyai arti menulis. Kata *graphien* sendiri berasal dari bahasa Yunani. Jadi seni grafis adalah seni yang dihasilkan melalui proses cetak mencetak. Seni grafis umumnya dipakai untuk media ekspresi dan visualisasi gagasan terhadap hal-hal yang menarik perhatian. Kelebihan dari seni grafis, yaitu penggandaan karya seni dari cetakan pertama hingga terakhir dianggap orisinal. Dan seniman mencantumkan edisi cetaknya. Misalnya 3/10, angka ini bermakna cetakan ketiga dari sepuluh edisi yang dihasilkan.

Dalam seni grafis dikenal beberapa teknik, yaitu cetak tembus (sablon), cetak datar, cetak tinggi, cetak dalam, dan lain-lain. Berhubungan dengan seni rupa terapan dan seni rupa murni, teknik yang cocok diterapkan/diajarkan di SMA, yaitu teknik cetak tembus (sablon), karena selain dari pelaksanaannya yang mudah dan bahan yang digunakan juga mudah dijangkau oleh siswa, salah satu dari teknik cetak tembus adalah teknik cetak tembus dengan menggunakan *air brush* klise bahan bidang datar (kertas atau plastik) yang dilubangi.

SMAN 2 Polongbangkeng Utara sebagai tempat penelitian karena beberapa faktor penghambat di antaranya; (1) SMAN 2 Polongbangkeng Utara kurang mendapat perhatian terhadap kesenian seni rupa (2) SMAN 2 Polongbangkeng Utara mempunyai kondisi fisik, sarana, maupun guru yang memadai, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian. (3) Di SMAN 2 Polongbangkeng Utara, Pembelajaran seni rupa baik seni rupa terapan maupun murni (seni grafis cetak tembus/sablon) sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya, belum menunjukkan wujud ekspresi siswa, bahkan

belum ada bukti nyata karya yang dihasilkan oleh siswa. (4) SMAN 2 Polongbangkeng Utara kurang memahami tentang seni rupa baik seni rupa terapan maupun murni (seni grafis cetak tembus/sablon). (5) Siswa SMAN 2 Polongbangkeng Utara kurang mendapat perhatian terhadap pembelajaran, terutama terhadap pembelajaran seni rupa baik seni rupa terapan maupun murni (seni grafis cetak tembus/sablon).

Berdasarkan latar belakang, dengan salah satu upaya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya materi seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*, maka peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian “ Pelaksanaan Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tembus dengan Menggunakan *Air Brush* pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara?
2. Apa saja hambatan dan penunjang yang dialami siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush*?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis pada

- siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan penunjang yang dialami siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush*.
 3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush*.
 6. Bagi dosen dan mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar menjadi masukan terhadap pengolahan gagasan/ide dalam berkarya yang berkaitan dengan seni grafis terutama dalam cetak tembus menggunakan *air brush*.
 7. Bagi institusi dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam menentukan strategi pembelajaran seni grafis cetak tembus.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Manfaat penelitian, bagi peneliti yang dilakukan terhadap suatu objek, dapat mengetahui dengan jelas bagaimanakah sistem kerja dari objek yang menjadi sampel penelitian.
4. Bagi siswa, hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan serta memberikan pengalaman tentang berkarya seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*,
5. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternative untuk memilih teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya seni grafis terutama dalam cetak tembus menggunakan *air brush*

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KEANGKA PIKIR

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Pelaksanaan

Dalam kamus bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).

Pengertian pelaksanaan menurut Westra dalam Ali (2014) <http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html> adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam Ali (2014) <http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html>, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P dalam Ali (2014) <http://www.pengertianpakar.co/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html>. mengemukakan, bahwa Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas

agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Berdasarkan beberapa pengertian pelaksanaan yang dikemukakan oleh para pakar maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah proses di mana seseorang melakukan sesuatu rencana yang telah dibuat/dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi mengelola kegiatan pembelajaran (ruang, waktu dan fasilitas pembelajaran), menggunakan strategi/metode pembelajaran, mengetahui penguasaan materi pembelajaran, penggunaan sumber/media pembelajaran mengelola interaksi kelas, pemberian tugas, serta memberikan umpan balik.

2. Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), mendapat awalan be (bel-ajar) menjadi aktif, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau adanya perubahan tingkah laku/tanggapan dari sumber belajar. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan merupakan proses yang terjadi pada diri individu dalam mendapatkan informasi dan perubahan relatif lama sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri individu tersebut sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan proses belajar dari pada pengembangan hidup manusia. Hilgar dalam (Ciptobroto, 1989: 90) mengemukakan: "belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan atau faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan (latihan/pendidikan). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat pelatihan dari pengalaman (Hamalik, 2003: 154).

Kemudian, pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. pembelajaran merupakan proses atau cara yang ditempuh untuk memberi petunjuk kepada orang pencari petunjuk, ilmu atau untuk perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seseorang guru dan peserta didik, keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian pembelajaran.

2.1.2.2. Ciri Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang secara sadar sengaja diciptakan. Kondisi inilah yang diformulasi oleh guru guna membelajarkan anak didik. Guru sebagai pengajar dan anak didik yang belajar. Antara guru dan murid dalam pembelajaran lahirlah intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, pembelajaran mempunyai ciri tertentu. Ciri tersebut oleh Suardi (dalam; Syaiful dan Aswan; 1996 : 46-48) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan; yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada prosedur; yakni lebih merupakan jalannya intraksi yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.
- 3) Mempunyai penggarapan materi khusus; materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga relevan dengan sasaran yang akan dituju pada pembelajaran.
- 4) Aktivitas anak didik; keterlibatan anak didik menjadikannya karena, karena akan berhadapan langsung dengan tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan sendiri oleh anak didik.

- 5) Guru sebagai pembimbing; guru sebagai mediator dalam segala situasi proses pembelajaran. Guru harus berusaha membangkitkan dan mendorong motivasi anak didik.
- 6) Kedisiplinan; diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh pihak guru maupun anak didik. Jadi langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan.
- 7) Tahap evaluasi; setelah guru melakukan kegiatan penyampaian pesan (materi ajar) maka diperlukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana sasaran pembelajaran yang telah dicapai. Sebab evaluasi adalah alat ukur pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

2.2. Seni grafis cetak tembus

Kata ‘seni’ telah umum dipakai sebagai padanan kata Inggris ‘art’ kata seni berasal dari bahasa Melayu yang berarti ‘kecil’. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ‘seni’ berarti: halus, kecil dan halus, sebagai padanan kata ‘art’ diperkenalkan sebelum zaman kemerdekaan, kata ‘art’ semakin sering digunakan sampai sekarang. Ensiklopedia Indonesia: “seni ialah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya”. Everymen Ensiklopedia: “ seni ialah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan karena kebutuhan pokok, melainkan semata-mata karena kemewahan, kenikmatan atau kebutuhan spiritual. Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari kehidupan perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (Ki Hajar Dewantara dalam Suwaji Bastomi (1992: 20)). seni adalah ekspresi (Herbert Read dalam Sukarman B (47)). Leo Tolstoy dalam Suwaji Bastomi (1992: 19) Seni adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantara tanda-tandalahiria tertentu untuk menyampaikan perasaan- perasaan yang telah dihayatinya pada orang lain sehigga mereka kejangkitan

perasaan ini dan juga mengalaminya . Plato, Lessing dan J.J Reusseau dalam Sukarman B (47), seni ialah peniruan terhadap alam dengan segala seginya.

Grafis berasal dari kata *graphein* “menulis” atau “menggambar”. Seni grafis (cetak) merupakan penggubahan gambar yang melalui proses cetak manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya, minimal dua hasil cetakan. Seni grafis merupakan bentuk seni rupa terapan yang berwujud dua dimensi yang berkaitan dengan cetak mencetak. Hasil dari seni grafis dapat digandakan dengan cara pencetakan. Menurut Abe Ildan, seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya memakai teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik *monotype*, prosesnya bisa menghasilkan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Tiap salinan karya dikenal sebagai *impression*.

Proses penciptaan seni grafis memerlukan tahapan-tahapan, seperti pemberian kode etik (pencantuman nomor/edisi pencetakan), karena unsur lipat ganda, merupakan keharusan, dan harus pula menyertakan keterangan teknik yang digunakan. Cetak tembus/sablon dapat dicapai dengan menggunakan klise bahan bidang datar (kertas, plastik, seng, dan lainnya) dilubangi dengan alat gunting atau pisau pemotong kertas lainnya. Ada pun yang lebih rumit yaitu menggunakan bahan zat kimia dengan teknik cetak saring (*silk screen*). Menurut perkembangannya cetak sablon dimulai dengan yang sederhana, yaitu membuat cetakan dengan cara membuat cetakan dari bahan atau lembaran yang serupa, dilubangi menurut bentuk yang diinginkan.

Pada teknik cetak tembus ini, motif yang digambarkan pada klise dibuat berlubang dengan maksud agar ditembusi oleh cat/tinta pada saat ditembuskan ke kertas. Dengan cara, memercikkan/menyemprotkan ke atas permukaan klise atau dengan cara menyapukan cat tinta pada klise dengan menggunakan spons. Teknik cetak tembus ini disebut pula tchnik cetak stensil.

Adapun cara pembuatan klise cetak tembus bahan bidang datar yang di lubang:

- 1) Mempersiapkan bentuk gambar ilustrasi sebagai desain gambar yang diinginkan.
- 2) Letakkan gambar ilustrasi dengan cara melekatkan di atas bidang datar sesuai pilihannya, misalnya bahan bidang data kertas, atau plastik.
- 3) Selanjutnya mememotong atau mengiris tembus, dengan mengikuti bentuk garis gambar ilustrasi, sehingga membentuk lubang sesuai dengan gambar ilustrasi yang diinginkan.
- 4) Bentuk klise sudah siap menghasilkan gambar.

Sedangkan cara mencetak bentuk gambar:

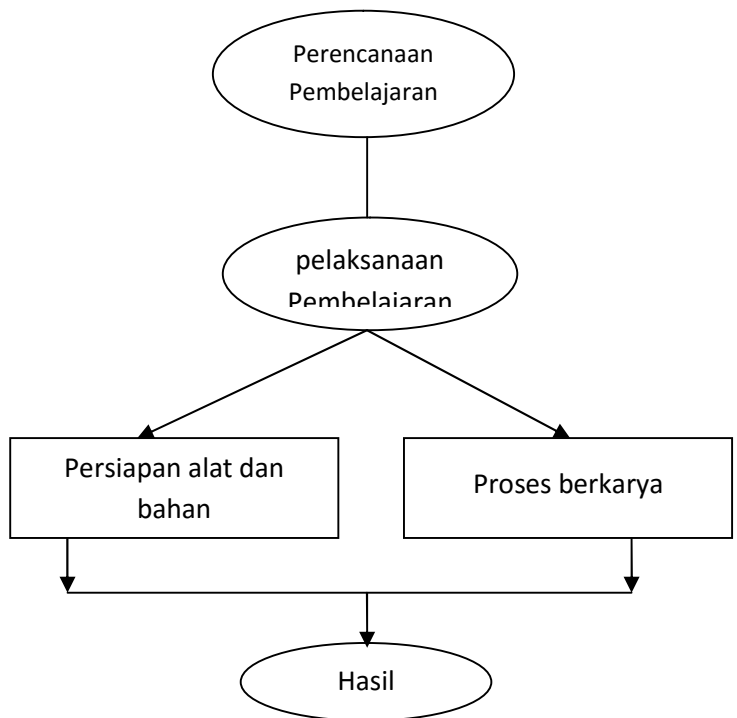
- 1) Membenteng bidang datar bahan yang akan dicetak.
- 2) Letakkan klise guntingan kertas yang telah dilubangi di atas bidang datar yang telah dibenteng sebelumnya.
- 3) Setelah tersusun berdasarkan komposisi yang diinginkan, mulailah di warna.
- 4) Setelah selesai diwarnai, bahan klise diangkat berhati-hati agar tidak terjadi tambahan bentuk goresan yang tidak diinginkan, dengan demikian selesailah bentuk gambar melalui proses semprot.
- 5) hasil cetakan setelah dianggap selesai, dilanjutkan pembersihan sebagai bentuk tampilan karya akhir.

2.3. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya seni grafis cetak tembus terutama dalam menggunakan cat semprot dengan klise bahan bidang datar yakni kertas dan plastik. Diharapkan tingkah laku siswa mengalami perubahan dari tidak tau menjadi tau. Keberhasilan pembelajaran perlu diukur dari berbagai aspek, di antaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran (evaluasi) agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

perencanaan adalah suatu rancangan awal kegiatan yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran. Pelaksanaan adalah merupakan proses dimana seseorang melakukan sesuatu rencana yang telah dibuat/dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sedangkan evaluasi pembelajaran, evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan hasil belajar pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi melaksanakan penilaian pembelajaran seni grafis cetak tembus, melaksanakan penilaian perilaku siswa dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus, serta mengklasifikasikan hasil pembelajaran siswa terhadap pelajaran seni grafis cetak tembus.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1: Skema kerangka pikir.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan variabel adalah konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*Qualities*) dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara.
- 2) Hambatan dan penunjang yang dialami siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*.
- 3) Hasil yang dicapai oleh siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*.

3.1.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data terhadap proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara. Ada 3 variabel utama yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu:

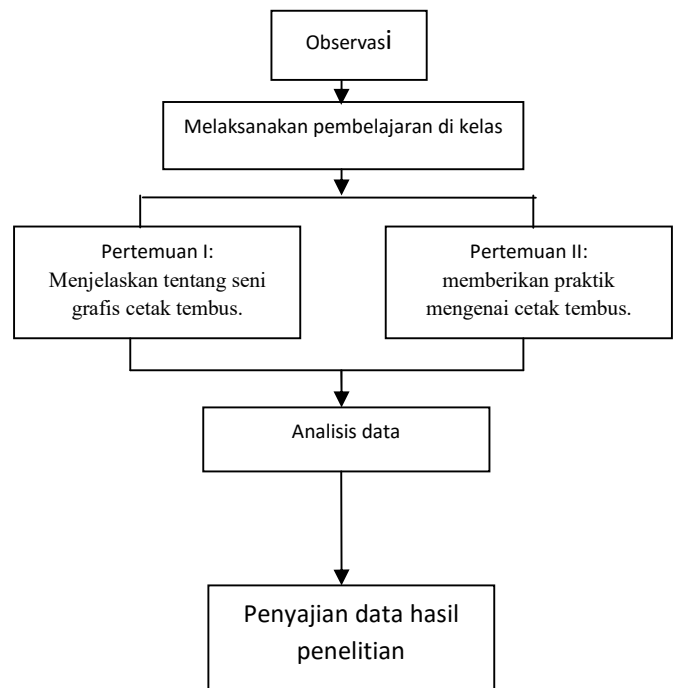
1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara.

2. Hambatan yang dialami siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*.
3. Hasil yang dicapai oleh siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah atau tahap yang akan ditempuh adalah:

- 1) Melakukan observasi
- 2) Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan materi seni grafis cetak tembus, sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan I, menjelaskan tentang seni grafis cetak tembus. Pertemuan II, memberikan praktik mengenai cetak tembus. Menganalisis data hasil observasi dan data hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyajikan data hasil penelitian.

Jadi penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam skema berikut:



Gambar 2: Skema pelaksanaan penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang sama bagi pembaca terhadap penelitian ini, maka perlu didefinisikan variabel-variabel tersebut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus yang dimaksudkan di sini, adalah proses dimana siswa harus mempersiapkan alat dan bahan, serta mempersiapkan diri untuk menerima materi seni grafis cetak tembus.
2. Hambatan yang dialami siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus, adalah hambatan di mana pelaksanaan pembelajaran seni grafis tidak berjalan sesuai yang diharapkan, seperti kurangnya persiapan alat dan bahan.
3. Hasil yang telah dicapai oleh siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus di sini, adalah hasil di mana siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu tentang seni grafis cetak tembus.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dapat pula diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian (wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti). Menurut, Ismiyanto – populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Sedangkan Arikunto, Populasi adalah keseluruhan objek

penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian ini, maka yang menjadi populasi dan wilayah generalisasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 2 Polongbangkeng Utara yang mengikuti studi pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 64 orang siswa.

Berikut ini adalah data tentang jumlah siswa kelas X perkelas:

Tabel 1 data jumlah keseluruhan siswa kelas X

No	Kelas	Siswa		jumlah
		L	P	
1	X.1	15 orang	7 orang	20 orang
2	X.2	16 orang	7 orang	23 orang
3	X.3	13 orang	8 orang	21 orang
Jumlah siswa keseluruhan kelas X : 64 orang				

Sumber data: hasil observasi 2015

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Arkunto: sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sugiyono: sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. dalam penelitian ini yang menjadi sampel

penelitian adalah sebagian dari populasi yaitu kelas X.1 yang berjumlah 20 orang.

3.3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara yang mengikuti studi pada tahun ajaran 2015/2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa :

1. Catatan hasil belajar
2. Catatan pengamatan
3. Catatan harian
4. Foto dokumentasi

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti, dengan menggunakan instrument atau alat penelitian, yaitu format observasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada kelas X SMAN 2 polongbangkeng Utara, sedangkan untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* yaitu dengan menggunakan format hasil penilaian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Hadi dalam Sugiono (2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-prose pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan

perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan obserfasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

3.6. Alur Penelitian

Alur penelitian ini terdiri atas 4 langkah yang ditempuh yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi, yang dimulai dari perencanaan kemudian diimplementasikan kedalam tindakan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kemudian diobservasi. Setelah diobservasi kemudian mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema

pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Jadi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih data (reduksi data)
Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)
Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan tersebut.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru kemudian, digabung dengan data yang diperoleh dari beberapa pengamat yang membantu.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan cat semprot pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dapat diuraikan dengan permasalahan yang diuraikan sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses, hambatan dan hasil yang telah dicapai siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus.

4.1.1. Proses pelaksanaan seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara maka dapat diperoleh data dengan teknik observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa secara langsung. Data yang diperoleh meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, di mana proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara yaitu persiapan alat dan bahan dalam proses pencetakan, hambatan dan penunjang yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan cat semprot, serta hasil yang telah dicapai siswa kelas X SMAN 2 Polongbangkeng Utara dalam pelaksanaan cetak tembus menggunakan *air brush*.

a. Persiapan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru dan siswa dianjurkan untuk melakukan beberapa persiapan. Hal yang perlu guru persiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan media yang akan digunakan, dan berupa buku catatan atau format penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh siswa di antaranya adalah buku

pelajaran, alat tulis menulis yang akan digunakan serta berpakaian rapi.

- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran
Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan yaitu:

1) Tahap permulaan

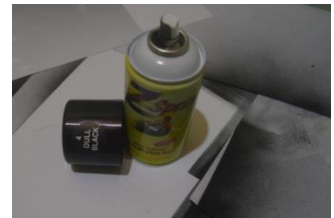
Tahap permulaan yakni tahap yang dilakukan guru sebelum pengajaran inti dimulai seperti mengabsen satu per satu untuk mengetahui kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dan menyampaikan pokok materi pembahasan yang akan dipelajari.

2) Tahap pengajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 s/d 28 Februari 2016 di SMA Negeri 2 polombangkeng Utara. Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan tentang seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* meliputi pengertian seni grafis, jenis-jenis seni grafis serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkarya seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush*. Serta memberikan penjelasan tentang bagaimana proses pencetakan seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush*. pada pertemuan kedua, siswa melaksanakan proses pencetakan seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* dengan mengikuti prosedur yang telah di berikan oleh guru sebelumnya.

Materi alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* adalah sebagai berikut:

- a) *Air brush* (piloX)



Gambar 3 pilox
(foto: Muh. Sata 2016)

- b) Pisau *cutter* digunakan untuk melubangi klise



Gambar10 pisau *cutter*
(foto: Muh. Sata 2016)

- c) Batu-batu kecil yang digunakan untuk menekan klise pada bagian yang tidak terlalu rapat pada saat pemindahan gambar.



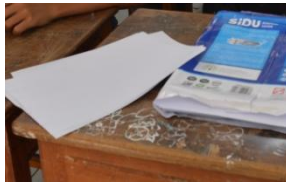
Gambar 5 Batu-batu kecil
(foto: Muh. Sata 2016)

- d) Kertas gambar A4 sebagai klise



Gambar 6 kertas gambar A4 (foto: Muh. Sata 2016)

- e) Kertas HVS sebagai bidang gambar hasil cetakan dan sebagai pengalas agar lantai tidak berlumuran cat



Gambar 7 kertas HVS sebagai bidang gambar dan pengalas (foto: Muh. Sata 2016)

Langkah-langkah proses pencetakan seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* yaitu sebagai berikut:

- a) Menbuat pola klise



Gambar 8 Pola klise yang akan dilubangi (foto: Muh. Sata 2016)

- b) Melubangi klise dengan mengikuti pola yang telah dibuat sebelumnya



Gambar 9 Proses melubangi klise (foto: Muh. Sata 2016)

- c) Meletakkan kertas HVS yang akan menjadi sebagai hasil cetakan pada bagian bawah permukaan klise yang telah dilubangi



Gambar 10 Peletakan kertas di bawah klise
(foto: Muh. Sata 2016)

- d) Sebelum penyemprotan dilakukan, terlebih dahulu memberikan batu-batu kecil untuk menekan bagian klise yang belum terlalu rapat ke kertas HVS yang berada di bawah permukaan klise sebagai hasil cetakan agar pemindahan gambar sesuai dengan apa yang diinginkan.



Gambar 11 Proses pemberian batu-batu kecil
(foto: Muh. Sata 2016)

- e) Pemindahan gambar telah dapat dilakukan dengan cara penyemprotan menggunakan *air brush* (pilo) hingga tampak merata.



Gambar 12 Proses pemindahan gambar
(foto: Muh. Sata 2016)

- f) Setelah selesai penyemprotan dilakukan maka klise dapat diangkat



Gambar 13 Proses pengangkatan klise
(foto: Muh. Sata 2016)

- g) Hasil cetakan sudah dapat dilihat



Gambar 14 Hasil cetakan
(foto: Misriadi 2016)

- h) Kemudian hasil cetakan dikeringkan. Demikian dibuat secara berulang-ulang hingga menghasilkan karya cetakan dari 10 atau lebih, dengan memberikan pencantuman nomor urut sesuai dengan jumlah gambar yang telah dicetak.

- i) Setelah kering lembaran kertas hasil cetakan, dilanjutkan dengan pemberian kode etik sebagai edisi pencetakan menggunakan pensil hitam

- j) Setelah selesai pemberian kode etik, hasil karya cetakan diberikan bingkai agar

tampak lebih final sebagai karya seni rupa dalam bentuk karya seni cetak tembus.

3) Tahap pengamatan

Dalam proses pengajaran berlangsung guru sambil mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa mulai dari persiapan alat dan bahan sampai dengan proses pencetakan. Hasil dari peneliti dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini

Tabel 2 Hasil observasi kelas X.1

NO	STB	NAMA	P/L	Nilai Komponen yang dinilai				Jumlah	Predikat
				I	II	III	IV		
1	15001	Abd. Rahmat Ishak	L	15	25	20	20	80	C
2	15002	Insagi	L	10	20	20	20	70	K
3	15003	Akbar Sanjaya	L	10	20	20	20	70	K
4	15005	Haslinda	P	15	25	20	20	75	C
5	15006	Hasnawati	P	10	25	20	25	85	B
6	15007	Hendra Rasyid	L	10	20	20	25	75	C
7	15008	Irma	P	15	20	20	25	80	C
8	15009	Junaedi	L	10	20	20	25	75	C
9	15011	Krisdayanti	P	15	20	20	25	80	C
10	15012	Mahendra	L	5	20	20	25	75	C
11	15013	Muh. Akran	L	5	20	20	25	70	K
12	15014	Muhammad Yasin	L	15	25	20	25	85	B
13	15015	Mukhtar	L	15	20	20	25	80	C
14	15017	Nurhalim Putra	L	10	20	20	25	75	C
15	15018	Nurhidayat	L	20	25	20	25	85	B
16	15020	Riska	P	10	15	20	25	75	C
17	15021	Syahrul Efendi	L	10	15	15	20	70	K
18	15022	Wahyudin Nurilahi	L	15	20	20	25	80	C

Keterangan komponen yang di

amati:

I = Kelengkapan alat dan bahan

II = Kreativitas siswa dalam berkarya seni

III = Penguasaan teknis

IV = keaktifan siswa dalam

pembelajaran

Predikat :

Sangat baik

(SB) : 91-100

Baik (B)

: 81-90

Cukup (C)

: 71-80

Kurang(K)

: 61-70

(SK) Sangat kurang : \geq

c. Tahap akhir

Setelah pembelajaran seni grafis cetak tembus selesai siswa membersihkan dan mengatur kembali ruangan kelasnya seperti semula, kemudia guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya

4.1.2. Hambatan dan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara, yang menjadi faktor penghambat dan penunjang adalah sebagai berikut:

a. Unsur penghambat dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara antara lain sebagai berikut:

1) adanya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seni grafis cetak tembus berlangsung.

b. Unsur penunjang dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara antara lain sebagai berikut:

1) Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, terutama dalam kelancaran proses pencetakan yang bergantung pada keaktifan setiap siswa dalam pembelajaran.

2) Guru

Guru sebagai pengajar yang memberikan pemahaman terhadap siswa serta memberikan contoh yang nyata berdasarkan media yang digunakan dalam pembelajaran seni grafis. Serta guru sebagai fasilitator bagi siswa.

3) Materi

Materi pembelajaran seni grafis bersumber dari buku sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Dapat di simpulkan bahwa siswa, guru, dan materi merupakan faktor penunjang bagi proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara.

4.1.3. Hasil yang telah dicapai siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara

Setelah melakukan proses pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X.1, maka hasil yang diperoleh berdasarkan penilai I dan penilai II dapat dilihat pada 3 dan 4 tabel berikut:

Penilai 1: Drs. Lanta L., M.Pd

Tabel 3 Daftar nilai hasil karya siswa kelas X

NO	STBK	NAMA	P/L	NILAI	PREDIKAT
1	15001	Abd. Rahmat Ishak	L	75	C
2	15002	Insagi	L	65	K
3	15003	Akbar Sanjaya	L	65	K
4	15005	Haslinda	P	60	Sk
5	15006	Hasnawati	P	80	C
6	15007	Hendra Rasyid	L	60	Sk
7	15008	Irma	P	75	C
8	15009	Junaedi	L	70	K
9	15011	Krisdayanti	P	60	Sk
10	15012	Mahendra	L	65	K
11	15013	Muh. Akranh	L	70	K
12	15014	Muhammad Yasin	L	75	C
13	15015	Mukhtar	L	70	K
14	15017	Nurhalim Putra	L	80	C
15	15018	Nurhidayat	L	80	C
16	15020	Riska	P	75	K
17	15021	Syahrul Efendi	L	60	SK
18	15022	Wahyudin Nurilahi	L	75	K
Jumlah				18	1260

Keterangan

Rentang : 10-100

Predikat :

Sangat baik (SB) : 91-100

Baik (B) : 81-90

Cukup (C) : 71-80

Kurang (K) : 61-70

Sangat kurang (SK) : \geq

Penilai 2: Drs. Yabu M., M.Sn

Tabel 4 Daftar nilai hasil karya siswa kelas X

N O	STBK	NAMA	P/L	NILAI	PREDIKAT
1	15001	Abd. Rahmat Ishak	L	70	K
2	15002	Insagi	L	55	Sk
3	15003	Akbar Sanjaya	L	60	Sk
4	15005	Haslinda	P	50	Sk
5	15006	Hasnawati	P	70	K
6	15007	Hendra Rasyid	L	60	Sk
7	15008	Irma	P	70	K
8	15009	Junaedi	L	65	K
9	15011	Krisdayanti	P	60	Sk
10	15012	Mahendra	L	50	Sk
11	15013	Muh. Akran	L	65	K
12	15014	Muhammad Yasin	L	70	K
13	15015	Mukhtar	L	65	K
14	15017	Nurhalim Putra	L	75	C
15	15018	Nurhidayat	L	75	C
16	15020	Riska	P	75	C
17	15021	Syahrul Efendi	L	50	Sk
18	15022	Wahyudin Nurilahi	L	75	C
Jumlah			18	1160	

Keterangan

Rentangan : 10-100

Predikat :

Sangat baik (SB) : 91-100

Baik (B) : 81-90

Cukup (C) : 71-80

Kurang(K) : 61-70

Sangat kurang (SK) : \geq

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan cat semprot (pilot) pada kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara

4.2.1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan air brush pada kelas X SMA Negeri Polongbangkeng Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus, ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Tahap persiapan pembelajaran
Sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru maupun siswa, perlu melakukan persiapan dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus. Persiapan yang perlu dimiliki oleh guru yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media yang akan digunakan dalam pembelajaran, buku catatan penilaian serta catatan observasi aktivitas siswa. Hal yang di persiapkan oleh siswa adalah mental fisik dan perlengkapan alat dan bahan berupa alat tulis, buku pelajaran dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus.
- Tahap pelaksanaan pembelajaran

1) Tahap permulaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis, tahap permulaan yang dilakukan oleh guru yaitu megabsen satu persatu siswa, untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada saat guru mengabsen siswa, terdapat beberapa siswa yang tidak hadir, izin dan siswa yang terlambat. Pada pertemuan pertama, ada 3 orang siswa yang terlambat saat pembelajaran. Pertemuan ke dua, terdapat 1 orang yang tidak hadir dan 1 orang yang izin.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari. Dalam penyampaian materi dari guru, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tentang apa yang disampaikan.

- 2) Tahap pengajaran
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada saat guru memberikan penjelasan materi tentang cetak tembus menggunakan cat semprot, yang meliputi pengertian seni grafis, jenis-jenis seni grafis serta alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni grafis cetak tembus dengan menggunakan cat semprot dan proses pencetakannya yaitu kurangnya siswa yang mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, sehingga guru juga menyiapkan beberapa alat dan bahan untuk melancarkan proses pembelajaran, sehingga alat dan bahan yang digunakan terbatas, seperti cat semprot yang digunakan hanya 1 buah dan pisau cutter dipotong-potong kecil agar yang tidak membawa perlengkapan dapat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, agar semua siswa yang hadir dapat mencetak karyanya masing-masing. Kelengkapan yang dipersiapkan oleh siswa hanya kertas HVS sehingga guru juga mempersiapkan alat dan bahannya seperti pilox, dan cutter.
- 3) Tahap pengamatan
Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengamati

seluruh aktivitas siswa baik dari keaktifan siswa maupun persiapan alat dan bahan, serta proses cara mencetak.

- c. Tahap akhir.
Setelah melakukan pembelajaran seluruh siswa membersihkan dan menata ulang ruangan kelasnya. Setelah itu, guru memberikan arahan dan informasi yang akan dilakukan pertemuan selanjutnya yakni melengkapi hasil karya cetaknya.

4.2.2. Hambatan dan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara

Dalam melaksanakan pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada kelas X SMA Negeri Polongbangkeng Utara sering terjadi kendala yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Faktor penghambat

- b. Dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada kelas X SMA Negeri Polongbangkeng Utara yaitu
 - 1) Adanya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga apa yang disampaikan oleh guru kurang dipahami.
 - 2) Kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelajaran seni grafis cetak tembus seperti pilox, pisau cutter, sehingga guru menyiapkan alat dan bahan untuk menutupi kekurangan alat dan bahan yang dibawa oleh siswa, meskipun guru bisa menutupi kekurangan alat dan bahan akan tetapi jumlah yang disiapkan sangat

- c. faktor penunjang dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus menggunakan cat semprot pada kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara adalah keaktifan siswa, guru yang memberikan pemahaman terhadap siswa, dan materi pembelajaran yang bersumber dari buku sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

4.2.3. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tim penilai, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara dalam berkarya seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* dinyatakan kurang, hal ini terlihat pada skor penulisan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67 atau kategori kurang, dapat dilihat pada tabel 3 halaman 34 dan 35. Sedangkan hasil penilaian terhadap kelengkapan persiapan alat dan bahan, berada pada kategori cukup yang didapat dengan skor rata-rata yang dicapai adalah 77, yang dapat dilihat pada tabel 2 halaman 31.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* pada kelas X SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran seni grafis cetak tembus dengan menggunakan *air brush* dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan pembelajaran di mana sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan RPP, media pembelajaran, serta alat yang digunakan untuk menilai siswa seperti lembar penilaian pengamatan siswa, lembar penilaian hasil karya siswa dan buku catatan. Kemudian dalam tahap proses pembelajaran guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran serta mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu guru mengevaluasi hasil karya.

2. Faktor penghambat dalam pembelajaran seni grafis cetak tembus adalah kurangnya siswa yang membawa alat dan bahan yang digunakan, Sedangkan faktor penunjangnya adalah keaktifan siswa, guru yang memberikan pemahaman terhadap siswa, dan materi pembelajaran yang bersumber dari buku sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
3. Berdasarkan hasil yang dicapai siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Polongbangkeng Utara dalam berkarya seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM = 75) yang telah ditentukan.

5.1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang seni grafis cetak tembus menggunakan *air brush* pada siswa kelas X SMA Negeri Polongbangkeng Utara, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pembelajaran seni grafis, untuk menambah pemahaman tentang seni grafis, salah satunya seni grafis cetak tembus.
2. Sebaiknya guru lebih tegas kepada siswa agar siswanya dapat memperhatikan pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, dan Hasnawati. 2011. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: Program Hibah Kompetensi Instin.
- B, Sukarman. *Eстетika*. Makassar: FSD UNM
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- M. Yabu. 2015. *Hand Out Metodologi Penelitian*. Makassar;
- Ramadhana, Nurhikma. 2014. *Modul Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar: PGSD Unismuh Makassar.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa*. Makassar: Perpustakaan Nasional.
- Subiantoro, Benny. 2013. *Mengenal Tekhnik Cetak Seni Grafis Dalam Mata Pelajaran Kesenian Seni Rupa*. Makassar: FSD UNM.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy. Dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suherawan, Rahmat, dan Risal A. N. 2010. *Seni Rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukaryono, Eddi. 1989. *Seni Rupa*. Bandung: Widia Duta Sukarta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta & Bali: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- _____, Shares. 2015. Pengertian, Sejarah serta Ragam Contoh Seni Rupa Grafis Nusantara Beserta Penjelasannya Lengkap. (online) <http://cara.pro/pengertian-sejarah-contoh-seni-rupa-grafis-nusantara-dan-penjasannya-adalah/>
- _____, N. Soran. 2015. Pengertian Populasi Dan Sampel Serta Teknik Sampling. (online) <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-populasi-dan-sampel-serta-teknik-sampling.html>
- _____, Fatihsatya. 2013. Langkah-langkah Siklus PTK. (online) <https://w4rs1t0.wordpress.com/2013/11/>
- _____, **A.S. Erna Febru**. 2008 . Teknik Analisis Data dalam Penelitian. (online) <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>
- _____, Ali. 2014. Pengertian Pengelolaan, Pengertian Perencanaan dan Pengertian Pelaksanaan. (Online) <http://www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-pengelolaan-perencanaan-dan.html>